



Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana

Dedeh Komalasari^{1✉} dan Yuyun Yunengsih²

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan¹²

E-mail : dedehkomalasari@gmail.com

Received: 2021-01-20; Accepted: 2020-02-25; Published: 2021-02-28

Abstrak

Dalam perkembangan kecerdasan linguistik pada anak dibutuhkan metode yang tepat untuk membantu mensimulasi perkembangannya, salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori pada anak dan untuk mengetahui perkembangan linguistik anak dengan menggunakan metode Montessori pada area sensorial. Penelitian ini di maksudkan untuk menjawab bagaimana penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, angket, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kober Rumah Bintang Jalaksana, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Adapun jumlah murid di Kober Rumah Bintang Jalaksana sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian tentang penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak di Kober Rumah Bintang dalam pembelajaran metode Montessori yang telah berkembang diantaranya adalah : Menghargai Anak, Practical life, Periode sensori motorik anak, mempersiapkan lingkungan, belajar sendiri (Inner directed learning), Pengalaman pada anak, dengan penggunaan metode ini anak-anak dapat belajar dengan efisien dan dapat berkembang pesat dari berbagai aspek baik secara bahasa, afektif, kognitif dan motorik. Dan aspek linguistik yang berkembang pada anak di Kober Rumah Bintang tersebut diantaranya; Dapat menirukan kembali urutan kata, dapat melakukan 2-3 perintah secara sederhana, dapat menyebutkan macam-macam kata dan benda yang ada di lingkungan sekitar, dapat mengelompokkan macam-macam benda dan gambar, dapat mengetahui macam-macam rasa dan bunyi, serta dalam perkembangan indera dapat berkembang dengan baik. Ini di buktikan dengan hasil observasi sebagian besar siswa di Kober Rumah Bintang Jalaksana telah memenuhi aspek-aspek tersebut.

Kata Kunci: *Metode Montessori pada Area Sensorial, Perkembangan Linguistik Anak*

Abstract

In the development of linguistic intelligence in children needed the right method to help stimulate their development, one method that can be used is the Montessori method. This study aims to describe the application of the Montessori method in children and to determine the child's linguistic development using the Montessori method in the sensorial area. This research is intended to answer how the application of the Montessori method in improving linguistic intelligence in children. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used include: interviews, observation, questionnaires, and documents. Data analysis methods used are three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted at Kober Rumah Bintang Jalaksana, Jalaksana District, Kuningan District. The number of students in Kober Rumah Bintang Jalaksana is 20 students. The results of research on the application of the Montessori method to improve children's linguistic intelligence at Kober Rumah Bintang in developing the Montessori method

include: Respect for Children, Practical life, Child's sensory period, preparing the environment, learning themselves (Inner directed learning), Experiences in children , by using this method children can learn efficiently and can develop rapidly from various aspects both in language, affective, cognitive and motoric. And the linguistic aspects that develop in children at Kober Rumah Bintang are delivered; Can mimic the order of words, can do 2-3 commands in a simple way, can mention the various words and objects in the surrounding environment, can group various types of objects and pictures, can find out various kinds of flavors and sounds, and in development senses can develop properly. This is proven by the results of observations of most students at Kober Rumah Jalaksana fulfilling these aspects.

Keywords: *Montessori Method in Sensorial Areas, Child Linguistic Development*

PENDAHULUAN

Fase terpenting dalam proses tumbuh kembang anak adalah pada masa golden age atau pada rentang usia 0 - 6 tahun. Fase ini merupakan fase yang sangat vital dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa golden age disepanjang rentang usia perkembangan manusia, sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Menurut Dr. Gardner dalam risetnya dengan anak-anak dan orang dewasa, beliau menemukan bahwa ternyata manusia belajar dan menunjukkan kecerdasan mereka dalam berbagai cara. Beliau menemukan suatu ide atau teori untuk menjelaskan cangkupan kemampuan yang luas dan teori tersebut di beri nama *Multiple Intelligences Theory* atau Teori Kecerdasan Majemuk. (Ivy Maya Savitri : 2019 : 4)

Dalam teori yang dikemukakan oleh DR. Gardner mengenai kecerdasan majemuk, setiap anak memiliki setidaknya delapan jenis kecerdasan diantaranya ; 1) Kecerdasan Bahasa (Linguistik), 2) Kecerdasan Logika Matematika, 3) Kecerdasan Visual Spasial, 4) Kecerdasan Kinestetik, 5) Kecerdasan Interpersonal, 6) Kecerdasan Intrapersonal, 7) Kecerdasan Naturalis, dan 8) Kecerdasan Musikal.

Dari delapan kecerdasan diatas, pada kenyataannya seorang individu dalam hal ini anak-anak tidak hanya memiliki salah satu kecerdasan saja, tetapi bisa memiliki seluruhnya. Dalam hal ini setiap kecerdasan yang ada pada diri anak, dapat di stimulasi dengan baik.

Stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting. Karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak. (Nivan Ardi, 2014)

Salah satu cara untuk membantu menstimulasi dan memfasilitasi setiap tumbuh kembang anak adalah dengan adanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Pada fase perkembangan anak terdapat enam aspek penting dalam proses tumbuh kembang mereka, aspek tersebut adalah : *aspek moral dan agama, sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni*. Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak yang harus distimulasi ialah aspek bahasa. Bahasa adalah sarana termudah untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Kemampuan bahasa lisan pada anak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang harus dikuasai oleh seorang anak.

Menurut Maria Montessori bahasa adalah titik perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan akar transformasi lingkungan yang kita sebut peradaban. Bahasa mengacu bagaimana kita berkomunikasi satu sama lain melalui ucapan atau tulisan. Bahasa adalah media berbagai pengetahuan, informasi, dan pembelajaran. (Zahra Zahira : 2019 : 43)

Dalam metode pembelajaran Montessori terdapat 5 area kegiatan yang menjadi pusat latihan anak dalam menstimulasi perkembangannya.

1. Keterampilan Hidup (*Practical Life*)

Keterampilan hidup adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya.

2. Stimuli Indra (*Sensorial*)

Sensorial merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh *indra* yang dimiliki anak.

3. Bahasa (*Language*)

Bahasa adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. Montessori memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitarnya.

4. Matematika (*Mathematics*)

Matematika adalah salah satu kurikulum unik yang ada di Montessori. Merupakan pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dari konkret ke abstrak.

5. Alam Semesta (*Culture*)

Culture adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family dan history*.

Pendekatan Montessori memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan lingkungannya melalui permainan dan percobaan. Langkah-langkahnya dilakukan secara bertahap dan mengikat sedikit demi sedikit dari yang sederhana sampai yang terlihat kompleks.

Area sensorial adalah area dimana tersedia alat-alat untuk kegiatan yang berkaitan dengan sensori motor anak yang di rancang secara sistematis untuk kelima *indranya* sehingga memungkinkan anak untuk memahami konsep baru melalui pengalaman *indra* serta latihan

Sensoris yang artinya pancaindra, terdiri dari perabaan, penciuman, pendengaran, perasa dan penglihatan. DR. Maria Montessori menjelaskan bahwa ada *indra* lain yaitu, *thermic* (merasakan suhu), *baric* (merasakan berat), dan *steorognatic* (merasakan bentuk dengan tidak melihatnya).

“Pancaindra adalah sarana anak mengumpulkan informasi tentang dunia melalui tubuh mereka, dengan mengecap rasa, mencium bau, merasakan sentuhan, mendengar, dan melihat.” (Maria Montessori : 2015)

Saat anak terlahir ke dunia ia belum mengenal dunianya. Ia seakan-akan lahir dari tempat yang nyaman menuju tempat yang sangat asing baginya. Indra adalah sarana yang digunakan manusia mengumpulkan informasi tentang dunia melalui tubuh mereka, seperti tentang rasa, bau, sentuhan, penglihatan, dan pendengaran.

Tujuan dari kegiatan sensoris adalah, anak mulai mengumpulkan pengalaman yang ada di lingkungannya untuk mengklasifikasikan hal-hal di sekitarnya. Saat anak sudah dengan mudah mengklasifikasikan informasi dari lingkungannya, ia kemudian akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

DR. Maria Montessori mengatakan bahwa anak belajar melalui seluruh pancaindranya. Kegiatan menstimulasi pancaindra merupakan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diskriminasi visual, mengenalkan konsep, dan menstimulasi keterampilan motorik anak. (Zahra Zahira : 2019 : 41)

Pemahaman mengenai dunia sekeliling suatu hal yang penting bagi manusia untuk dapat berkembang dan hidup sesuai dengan lingkungannya. Pemahaman ini diawali dengan masuknya

informasi mengenai dunia sekeliling manusia melalui berbagai alat yang ada pada tubuhnya yang disebut dengan indra. Ada 5 alat pengideraan yang dikenal pada tubuh manusia, yaitu ;

1. Mata untuk melihat
2. Telinga untuk mendengar
3. Hidung untuk mencium
4. Lidah untuk merasa/mengecap
5. Kulit diseluruh permukaan tubuh untuk meraba

Pemahaman ini berlangsung perlahan-lahan pada masa kanak-kanak. Maria Montessori menyadari bahwa pada rentang usia 0-6 tahun indra anak sedang berkembang dengan pesat dan merupakan periode sensitive dimana anak menanggapi rangsangan dengan penuh perhatian dan semangat. Karenanya perangsangan indra pada masa itu akan sangat sensitif.(Modul Montessori:2019:1)

Tanpa perlu diajarkan seseorang yang memiliki fungsi indra yang normal sudah bisa melihat, mendengar, mencium bau, mengecap rasa dan meraba. Seseorang yang tidak memiliki fungsi indra yang normal, meski dilatih dengan sungguh-sungguh, tidak dapat menjadikan indranya dapat berfungsi dengan benar tanpa diperbaiki alatnya.

Tujuan dari rangsangan indra pada metode Montessori bukanlah untuk membuat alat pengindraan pada anak dapat berjalan, melainkan untuk membantu anak mencapai kemampuan indra maksimal, namun tidak hanya indra semata perangsangan dilakukan. Area *sensorial* pada metode Montessori juga bertujuan mengembangkan rentang konsentrasi, intelegensi dan berkaitan dengan berbagai area lainnya merupakan persiapan tidak langsung untuk perkembangan bahasa, sains, music dan matematika anak. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian motessori merancang berbagai alat untuk meangsang ke lima indra yang memungkinkan anak memahami konsep baru melalui pengalaman indrawi.

Pemahaman terjadi melalui suatu proses sebagai berikut:

Rangsangan terhadap indra → membentuk persepsi → dibantu bahasa yang
memeberi arti → terbentuk konsep dimana pemahaman terjadi.

Pemahaman Indrawi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelatihan indra dapat dilakukan dengan benar, yaitu ;

1. Rentang konsentrasi anak yang pendek → diperlukan kegiatan lain termasuk istirahat agar anak tidak bosan.
2. Hindari rangsangan yang minim/kurang → perlu persiapan yang matang, baik guru maupun peralatan
3. Hindari rangsangan yang berlebihan → sediakan peralatan yang sederhana dan menarik, jumlahnya hanya 1, latar belakang nertal, penempatan teratur.

Beberapa aspek penting dalam kegiatan stimulasi indra adalah :

- a. Anak-anak belajar secara bertahap, dari yang sederhana menuju yang kompleks
- b. Bila memungkinkan, isolasi indra yang akan dirangsang
- c. Adanya koreksi melkat dalam setiap alat bila memungkinkan
- d. Keterlibatan guru minimal dan kegiatan anak maksimal
- e. Bahasa yang tepat dalam presentasi.

Isolasi dalam kegiatan perangsangan indra hanya untuk meminimalisir informasi dari indra lain untuk mengasah ketajamannya. Pada kenyataan sehari-hari, semua indra “bekerja sama” membantu manusia memahami dunia sekelilingnya.

Tujuan dari kegiatan *sensorial* adalah anak mulai mengumpulkan pengalaman yang ada di lingkungannya untuk mengkalsifikasikan hal-hal di sekitarnya. Saat anak sudah dengan mudah mengklasifikasikan informasi dari lingkungannya, ia kemudian akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Montessori mengatakan bahwa anak belajar melalui seluruh panca inderanya. Kegiatan menstimulasi panca indra merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diskriminasi visual, mengenalkan konsep, dan menstimulasi keterampilan motorik anak.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, dan mampu membahas bahasa itu sendiri siswa atau anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Purwa Atmaja menyatakan:

“Anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya”.

Kecerdasan linguistik terdiri atas beberapa komponen, termasuk fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatika. Orang yang amat berbakat bahasa mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi atau fonologi bahasa. Mereka sering menggunakan permainan kata-kata, rima, tongue twister, aliterasi, onomatope, dan tiruan bunyi-bunyian seperti bel.

Kecerdasan logika berpikir anak dapat ditunjukkan dari kecerdasan bahasa yang ia miliki. Anak yang mampu berbicara/berbahasa dengan baik dan juga lancar, memungkinkan logika berpikirnya juga akan bagus. Pandai berbahasa bukan hanya berarti menguasai banyak bahasa, tapi juga memiliki kemampuan dalam mengolah bahasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa ibu terlebih dahulu untuk mendorong logika berpikir seorang anak. Pemikir berciri linguistik biasanya mahir pula memanipulasi sintaksis (struktur atau susunan kalimat) bahasa. Pemikir yang merupakan ahli tata bahasa yang terunggulpun terus menerus mencari kesalahan lisan atau tulisan yang kadang terjadi dalam kehidupannya sendiri atau kehidupan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan terjadinya gejala.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui informasi tentang Peranan Metode Montessori pada Area *Sensorial* dalam Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual. Pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan. Dalam hal ini data yang dimaksud dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan situasi-situasi yang ada disekolah.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti akan melakukan penelitian tentang peran metode Montessori pada area *sensorial* dalam peningkatan kecerdasan linguistik anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang, meliputi :

1. Kepala sekolah
2. Guru pengajar
3. Siswa
4. Orangtua/wali
5. Dokumen-dokumen yang mendukung

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa.

Disini peneliti melakukan observasi pada siswa dengan mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan siswa serta lingkungan sekitar di Kelompok Bermain Rumah Bintang dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di sekolah, serta wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Siswa.

Disini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Siswa untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data yang lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang profil sekolah, data-data sekolah dan lain sebagainya. Dengan guru, peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa Kelompok Bermain Rumah Bintang. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan wali siswa, tentang bagaimana perkembangan anak setelah bersekolah di Kelompok Bermain Rumah Bintang.

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi dan analisa hasil akan lebih terarah.

Adapun fokus penelitian yaitu Peranan Metode Montessori pada Area *Sensorial* dalam Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana. Meliputi bagaimana Peranan Metode Montessori pada Area *Sensorial* dalam Peningkatan

Kecerdasan Linguistik Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini pada usia 2 - 5 tahun karena metode Montessori sangat cocok untuk anak usia dini.

Ruang lingkup dalam Peranan Metode Montessori pada Area *Sensorial* dalam Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak meliputi pengelolaan di Kelompok Bermain Rumah Bintang yang diwujudkan dalam kegiatan siswa, kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan di Kelompok Bermain Rumah Bintang dan lingkungan di masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Area stimulasi indra adalah area tempat tersedianya alat-alat untuk kegiatan sensori motor anak, yang dirancang secara sistematis untuk seluruh indranya sehingga memungkinkan anak untuk memahami konsep baru melalui pengalaman indra serta latihan. (Ivi Maya Savitri : 2019 : 110)

Area stimulasi indra termasuk ciri khas yang membedakan Montessori dengan sistem pembelajaran anak usia dini lainnya. Sama halnya dengan area keterampilan hidup yang sering kali tidak diperhitungkan sebagai aktivitas belajar, sesungguhnya kedua area ini sama-sama merupakan gerbang persiapan anak untuk belajar pengetahuan yang lebih tinggi levelnya.

Tujuan dari rangsangan indra pada metode Montessori bukanlah untuk membuat alat penginderaan pada anak dapat berjalan, melainkan untuk membantu anak mencapai kemampuan indra secara maksimal. Area *sensorial* pada metode Montessori juga bertujuan untuk mengembangkan konsentrasi, intelegensi yang berkaitan dengan area lainnya merupakan persiapan tidak langsung untuk perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa atau perkembangan linguistik pada anak harus di kembangkan sejak usia dini. Di Kelompok Bermain Rumah Bintang linguistik anak di kembangkan dan distimulasi dengan baik. Peran guru dan orangtua serta lingkungan sangatlah penting dalam perkembangan linguistik anak.

Kemampuan berbahasa dapat diajarkan sejak dini, dimana kemampuan berbahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan melalui interaksi dengan lingkungan. Pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan baik dengan teman maupun orang dewasa lainnya membuat perbendaharaan kata anak bertambah, disamping akan memperlancar kemampuan berkomunikasi juga dapat menyampaikan maksud atau keinginan tanpa kesulitan.

Untuk berkomunikasi, membangun bahasa merupakan proses yang sulit bagi anak-anak. Oleh karena itu, anak harus sering diajak berbicara sesering mungkin dengan artikulasi, ucapan, dan tanda baca yang benar. Apabila anak sering mendengarkan bahasa yang asal di sekitarnya, ia akan terdorong untuk berbicara hal yang sama agar diterima oleh lingkungan.

Membantu anak usia dini dalam perkembangan bahasa, Montessori menekankan untuk dapat menyiapkan lingkungan sedemikian rupa agar anak dapat menyerap bahasa lisan dan tulisan yang ada disekitarnya. Orang dewasa disekitar anak perlu untuk membantu anak mengembangkan komunikasi dengan mengekspresikan perasaanya melalui ekspresi, juga melalui gambar dan tulisan.

Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan linguistik anak, diantaranya ; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa terjadi dalam diri anak itu

sendiri, faktor ini bisa disebabkan karena adanya faktor genetik atau faktor lain ketika anak masih dalam kandungan, masih bayi atau ketika dalam masa pertumbuhan. Adapun faktor eksternal bisa terjadi dari lingkungan sekitar anak seperti, lingkungan rumah atau lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar atau masyarakat. Salah satu contoh faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan atau yang menghambat perkembangan linguistik anak adalah maraknya penggunaan *gadget* juga penggunaan televisi yang mengakibatkan anak melakukan komunikasi secara satu arah. Anak merasa cukup melakukan kegiatan dengan hanya menggunakan indra penglihatan dan pendengaran saja dan ini yang tidak diperhatikan oleh orangtua. Orangtua merasa bahwa ketika anak-anaknya *anteng* menggunakan atau bermain *gadget* dan menonton televisi itu menunjukkan bahwa anaknya adalah anak yang baik dan anak yang pintar. Padahal jauh dari itu orangtua sedang melakukan pembunuhan terhadap perkembangan anak.

Di Rumah Bintang Jalaksana dengan menjalankan teori yang telah diterapkan melalui metode Montessori pada area *sensorial* dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik anak dalam kegiatan belajarnya, maka yang dihasilkan dari hal tersebut anak dapat lebih mandiri, saling menghargai, aktif dalam bermain dan belajar, berperilaku sopan, lebih antusias, dan suka terhadap hal-hal yang baru.

Metode Montessori pada area *sensorial* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di Rumah Bintang Jalaksana dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. Area *sensorial* atau biasa disebut stimulasi panca indra sangat bagus untuk membantu dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak, dengan semua aktivitas yang ada pada area *sensorial* sangat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistiknya. Kegiatan pada area ini menitik beratkan pada stimulasi panca indra baik untuk visual, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasa. Banyak kegiatan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik, misal pada alat sound boxes. Alat ini adalah alat yang membantu anak dalam menstimulasi panca indra pada area pendengaran, selain untuk pendengaran alat ini memiliki tujuan tidak langsung yaitu melatih anak untuk konsentrasi dan teliti. Ada juga alat yang dapat menstimulasi anak dalam segi visual yaitu kotak warna, disini anak diajak untuk melatih penglihatannya dan melatih fokus anak. Perkembangan panca indra pada semua aspek memiliki kemampuan yang terus berkembang setelah diasah dan sering distimulasi. Dalam setiap kegiatan pada area ini menuntut anak untuk melakukan kegiatan yang mengkoordinasikan semua panca indranya. Koordinasi antara mata dan tangan pada setiap alat yang dikerjakan oleh anak baik pada area sensorial atau area yang lainnya selalu memiliki tujuan tidak langsung diantaranya adalah untuk perkembangan linguistik anak baik untuk menulis, membaca dan menambah kosa kata.

Oleh sebab itu perkembangan linguistik anak usia dini di Rumah Bintang Jalaksana berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan pada anak, baik dalam beraktivitas, pembelajaran dan dalam kegiatan bermain dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik anak.

KESIMPULAN

1. Perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini di Rumah Bintang Jalaksana berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan pada setiap anak baik dalam beraktivitas, pembelajaran dan dalam kegiatan bermain dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan perkembangan linguistik anak. Perkembangan

kecerdasan linguistik pada anak yang memiliki keterlambatan atau hambatan mulai berkembang dengan baik dengan adanya kegiatan stimulasi indra.

2. Metode Montessori pada area sensorial dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak di Rumah Bintang Jalaksana dilakukan dengan baik sesuai dengan teori yang ada, Metode Montessori pada area sensorial atau stimulasi indra sangat penting dalam merangsang perkembangan semua indra anak, panca indra pada anak harus di stimulasi atau mendapat rangsangan yang tepat. Stimulasi indra merupakan gerbang utama anak untuk menuju proses belajar pada tahap atau level yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Nivan, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidikan PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA 2014)
- Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 278
- Maya Savitri, Ivy, *Montessori for Multiple Intellegences : Optimalkan Kecerdasan Anak dengan Montessori*, Bandung, 2019
- Meiliana, Feni, dengan judul "*Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini*" skripsi. (Semarang, UIN Walisongo 2015)
- Montessori, Maria *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013)
- Muffidah Ahmad, Julia, Modul Pelatihan : *Filosofi Montessori dan Area Sensorial*, Rumah Padi Bandung, 2019
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta 2009)
- Sunartyo, Nano, *Panduan Merawat Bayi dan Balita Agar Sehat dan Cerdas* ,Jogjakarta, DIVA Press 2009
- Zahira, Zahra, *Islamic Montessori : Inspired Activity*, Jakarta, 2019
- Zahira, Zahra, *Islamic Montessori : Panduan Mendidik Anak Dengan Metode Montessori Dan Pendekatan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta, 2019